

Hubungan Pengetahuan dengan Sikap Ibu Post Sectio Caesarea tentang Mobilisasi Dini

Evi Damayanti^{1*}, Noor Rochmah Ida Ayu T.P.², Tin Utami³

^{1,2,3}Departemen Keperawatan, Universitas Harapan Bangsa, Purwokerto, Indonesia

*Evidamayanti1199@gmail.com

Abstract

Factors that influence mobilization include lifestyle influenced by education and knowledge, disease processes and injury. Post partum mothers with sectio caesarea often complain of pain in the operating area so that mothers are reluctant to do early mobilization. Lack of knowledge about early mobilization in post sectio caesarea mothers can affect the ongoing implementation of mobilization so that it can cause the risk of prolonged bed rest such as blood circulation disorders. The purpose of this study was to determine the relationship between the level of knowledge with the attitudes and behavior of postpartum mothers post sectio caesarea regarding early mobilization. This study used a cross sectional approach involving postpartum mothers post sectio caesarea at the Mother and Child Hospital (RSIA) Bunda Arif Purwokerto. According to the sampling calculation using the Slovin formula, 47 postpartum mothers post sectio caesarea were found to be respondents. The sampling technique used purposive sampling with criteria for postnatal mothers with sectio caesarea more than 4 hours. The instrument used is a questionnaire. Data analyze using spearman rank. The results of this study indicate that there is a relationship between the level of knowledge with the attitude and behavior of postpartum mothers post sectio caesarea regarding early mobilization with p value 0.017 ($\alpha < 0.05$). This study is expected to be an evaluation material to improve the quality of nursing services for post sectio caesarea mothers.

Keyword: Early Mobilization, knowledge, attitude, post sectio caesarea,

Abstrak

Faktor yang dapat mempengaruhi mobilisasi yaitu gaya hidup yang dapat di pengaruhi oleh proses penyakit dan cedera, pendidikan dan pengetahuan. Setelah operasi caesar mereka sering mengeluh sakit di daerah operasi, sehingga ibu enggan untuk melakukan pergerakan mobilisasi dini. Kurangnya informasi tentang mobilitas dini pada ibu setelah operasi dapat mengganggu latihan lanjutan dan dapat meningkatkan risiko tirah baring yang berkepanjangan, seperti gangguan peredaran darah. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dengan sikap dan perilaku ibu nifas *post sectio caesarea* tentang mobilisasi dini. Penelitian ini menggunakan pendekatan *Cross Sectional* yang melibatkan ibu nifas *post sectio caesarea* di Rumah Sakit Ibu dan Anak (RSIA) Bunda Arif Purwokerto. Menurut perhitungan sampling menggunakan rumus slovin didapatkan 47 ibu nifas *post sectio caesarea* yang akan dijadikan sebagai responden. Teknik sampling menggunakan purposive sampling dengan kriteria ibu post melahirkan dengan *sectio caesarea* lebih dari 4 jam. Instrumen yang di gunakan yaitu kuesioner pengetahuan dan sikap. Analisa data menggunakan *spearman rank*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya hubungan tingkat pengetahuan dengan sikap dan perilaku ibu nifas *post sectio caesarea* tentang mobilisasi dini dengan p value 0,017 ($\alpha < 0,05$). Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi untuk meningkatkan kualitas pelayanan keperawatan ibu *post sectio caesarea*.

Kata kunci: Mobilisasi dini, pengetahuan, sikap, post sectio caesarea,

PENDAHULUAN

Persalinan merupakan tahapan akhir dalam proses kehamilan. Persalinan merupakan aktivitas mengeluarkan hasil konsepsinya (janin plasenta) yang sudah mencukupi bulannya dengan bantuan jalan lahirnya. Ada bermacam jenis persalinan yakni persalinan spontan maupun persalinan bersa bantuan, contohnya pelaksanaan operasi *Caesar*. (Ari, 2016). Tingkat fenomena *sectio caesarea* di dunia meningkat khususnya di Asia yang merupakan area paling besar dan memiliki angka kejadiannya yakni 19,5%. *World Health Organization* (WHO) memberi saran angka *sectio caesarea* hanya 5-10%. Hasil Riskesdas 2018 menunjukkan kelahiran *sectio caesarea* sebesar (17,6%). Dan untuk prevalensi persalinan *sectio caesraea* di Jawa tengah sebesar (32,3%) (Riskesdas, 2018).

Persalinan melalui *sectio caesarea* mempunyai tingkatan risiko yang tinggi dikarenakan dilaksanakan bedah yang membukakan dinding perutnya serta uterusnya ataupun insisi trans abdominal uterus, pasien setelah dioperasi *sectio caesarea* mengalami nyeri. Rasa nyerinya ini adalah stressor yang bisa mengakibatkan stress serta rasa tegang yang mana seseorang bisa memiliki respon dengan biologisnya maupun tingkah laku yang memunculkan respon fisik serta psikisnya. Tanggapan atau respon fisiknya ini mencakup berubahnya kondisi umum, suhu badan, pernapasan, denyut nadi, sikap badannya, serta jika nafas terasa kian berat bisa berakibat kolaps kardiovaskuler maupun syok, sementara tanggapan psikis dikarenakan nyeri bisa memberi

rangsangan pada respon stresnya yang bisa menurunkan sistem imunitas pada peradangan maupun memberi hambatan pada proses penyembuhan respon yang lebih parah akan mengarahkan kepada ancaman yang bisa memicu kerusakan dirinya sendiri (Corwin, 2016). Rencana tindakan anestesi pada *sectio caesaria* (SC) perlu diperhatikan keselamatan anak serta ibunya. Anestesi umum ataupun regional, mencakup anestesi spinal, epidural ataupun combine spinal epidural, bisa dilaksanakan kepada pasien yang melakukan *sectio caesaria*. Sebagian besar *sectio caesaria* yang dilaksanakan di Amerika Serikat memanfaatkan anestesi regional, serta anestesi regionalnya yang biasanya dipakai yaitu anestesi spinal (Wijayanto, 2012).

Mengacu pada penelitian yang di lakukan (Liawati & Novani, 2017) pada 34 responden di RSUD Sekar Wangi Kabupaten Sukabumi, penelitian ini mendapatkan hasil 3% tidak melakukan mobilisasinya sejak dini serta 29,4% melakukan mobilisasi dini lalu yang memiliki pengetahuan yang mumpuni 11,7%, serta 5,9% tidak melaksanakan mobilisasi dini, sementara banyak responden yang memiliki pengetahuannya yang rendah yakni 50% dan semua pasiennya yang memiliki pengetahuan rendah tidak melakukan mobilisasi. Kemudian dijelaskan bahwa adanya hubungan Pengetahuan Ibu Post *Section Caesarea* tentang mobilisasi dini dengan pelaksanaan mobilisasi dini, karena nilai P-value <0,05. Hal ini di perkuat oleh penelitian (Lema et al., 2019), mengacu pada penelitiannya di 29 Agustus hingga 29 September di RSUD. Prof. Dr. W. Z

Johannes Kupang menandakan yaitu 32 responden diperoleh hasilnya 41% mempunyai pemahaman yang baik, 18 respondennya atau 56% mempunyai pemahamannya yang cukup serta sisanya 3% mempunyai pemahaman yang kurang. Mobilisasi dapat dilakukan pada ibu paska melahirkan baik secara spontan maupun dengan *sectio caesarea* (SC). Mobilisasi adalah kemampuan seseorang bergerak dengan mudah dan teratur yang bertujuan memenuhi kebutuhan aktivitas dan mempe rtahank an kesehat an nya. Selama masa nifas normal, begitu juga bagi ibu nifas post operasi caesar mobilisasi dini itu sangat penting. Mobilitas awal merupakan usaha untuk mempertahankan kemandirian dalam rangka mempertahankan fungsi tubuh secepat mungkin (Deri, 2013)

METODE

Jenis penelitian yang akan di lakukan adalah pendekatan *Cross Sectional* yaitu suatu rancangan penelitian observational yang di lakukan untuk mengetahui hubungan variable independen dengan variable dependen dimana pengukuran nya di lakukan pada satu waktu (Cahyaningrum, 2019). Populasi dalam penelitian ini adalah ibu nifas *post Sectio Caesarea* di Rumah Sakit Ibu dan Anak (RSIA) Bunda Arif Purwokerto dalam 1 tahun sebanyak 418 dan selama 3 bulan terakhir dari bulan November sampai dengan Januari sebanyak 90 pasien. Dan untuk sample diperoleh sebanyak 47 responden menggunakan rumus slovin.

Jenis penelitian yang akan di lakukan adalah pendekatan *Cross Sectional* yaitu rancangan penelitian observational di

lakukan untuk mengetahui hubungan variable independen dengan variable dependen dimana pengukurannya di lakukan pada satu waktu (Cahyaningrum, 2019). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dengan sikap ibu tentang mobilisasi dini di Rumah Sakit Ibu dan Anak (RSIA) Bunda Arif Purwokerto.

Dalam mengisi lembar observasi, peneliti di bantu oleh perawat dalam mengamati kegiatan pasien post SC. Pengolahan data meliputi *editing, scoring, coding, processing*, dan *cleaning*. Analisis bivariat menggunakan *Spearman Rank Correlation* yang bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dengan sikap ibu nifas *post SC*. Populasi merupakan wilayah generalisasi yaitu yang terdiri obyek atau subyek yang memiliki karakteristik yang sudah ditetapkan peneliti untuk di pelajari dan kemudian dapat di tarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017). Populasi dalam penelitian ini adalah ibu nifas *post Sectio Caesarea* di Rumah Sakit Ibu dan Anak (RSIA) Bunda Arif Purwokerto dalam 1 tahun sebanyak 418 dan selama 3 bulan terakhir dari bulan November sampai dengan Januari sebanyak 90 pasien. Sample adalah sebagian dari populasi yang akan di teliti (Hidayat, 2014). Sampel penelitian dalam penelitian ini adalah ibu pasca bersalin di RSIA Bunda Arif Purwokerto. Teknik pengambilan sample pada penelitian ini menggunakan rumus slovin dengan jumlah populasi 90 pasien dapat di hasilkan untuk sample adalah 47 responden. Teknik pengambilan sample adalah merupakan teknik pengambilan sample. Teknik sampling dalam penelitian

ini menggunakan *purposive sampling* yaitu mengambil besaran sampel dari populasi berdasarkan kriteria yang ditentukan oleh peneliti (Sugiyono, 2017). Adapun kriteria sampling yang dipilih yaitu, kriteria inklusi yang meliputi ibu post sc lebih dari 4 jam, ibu yang bersedia menjadi responden, dan untuk kriteria eksklusi ibu post sc dengan di sertai komplikasi lain seperti penyakit jantung, dan ibu yang tidak bersedia menjadi responden. Variabel *independen* dalam penelitian ini yaitu tingkat pengetahuan ibu nifas *post sectio caesarea* tentang mobilisasasi. Variabel dependen atau terikat dalam penelitian ini yaitu sikap ibu nifas *post sectio caesarea* tentang mobilisasi dini.

Instrument yang di gunakan dalam penelitian ini adalah dengan lembar kuesioner untuk variabel pengetahuan dan mobilisasi dini. Pada penelitian ini kuesioner yang digunakan berisikan pernyataan-pernyataan yang sesuai dengan topik pembahasan yang diteliti yang terdiri dari 20 pertanyaan, yang masing-masing membahas mengenai pengetahuan ibu dan sikap pasca operasi. Instrumen penelitian ini yaitu menggunakan kuesioner. Kuesioner yang pakai yaitu kuesioner tertutup (*closedended*) dengan variasi *dichotomous choice* yang terdiri atas 20 pertanyaan pada kuesioner tingkat pengetahuan dan 20 pernyataan sikap mobilisasi dini. Kuisioner pengetahuan menggunakan alternatif jawaban “benar” dan “salah”, kriteria pernyataan positif dan negatif. Dimana pertanyaan positif pada kuesioner mendapat skor 1 jika menjawab benar dan skor 0 jika menjawab salah. Kategori baik dalam

variabel penelitian jika nilai atau hasil dari pertanyaan yang sudah di jawab yaitu bila skor 75-100, untuk kategori cukup dengan skor 57-75, sedangkan kategori kurang dengan skor ≤ 55 . Dalam kategori positif dan negatif pada variabel sikap yaitu, jika skor 26-50 dikatakan positif, jika skor 10-25 dikatakan negatif.

Kuesioner sikap ibu post *section caesarean* dalam mobilisasi dini. Kuesioner sikap menggunakan 5 pilihan yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), ragu-ragu (RR), tidak setuju (TS) dan sangat tidak setuju (STS) kriteria pernyataan positif dan negatif. Untuk pengisian kuesioner dengan memberikan tanda centang (\surd) pada lembar kuesioner yang sudah disediakan oleh peneliti. uji validitas pada penelitian ini merupakan uji validitas dilakukan mandiri tidak memakai uji validitas penelitian sebelumnya. Uji validitas dilaksanakan di Rumah Sakit Dadi Keluarga Purwokerto dengan menggunakan 20 responden. Hasil Uji validitas untuk kuesioner tingkat pengetahuan dengan 20 pertanyaan, kuesioner sikap 20 pertanyaan dengan menggunakan rumus *correlation person*. Semua pertanyaan pada uji validitas ini di nyatakan valid karena nilai *r* hitung lebih besar dari nila *r* tabel, nilai *r* tabel untuk 20 responden adalah 0,787.

Data pendahuluan adalah data yang diperoleh langsung dari subjek dengan menggunakan peralatan atau pengumpul data secara langsung sebagai sumber informasi tentang topik tersebut (Cahyaningum, 2019) Data primer pada penelitian ini di peroleh dari responden sendiri melalui kuesioner tentang hubungan tingkat pengetahuan dengan

sikap ibu nifas post *sectio caesarea* dalam mobilisasi dini.

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak lain yang tidak diperoleh secara langsung dari peneliti di bidangnya, biasanya berupa data laporan yang terdokumentasi atau tersedia (Suyanto, 2011). Data penelitian sekunder diperoleh dari Rumah Sakit Ibu dan Anak Bunda Arif Purwokerto.

Penelitian ini dilakukan dengan tahapan melakukan proses perijinan ke Rumah Sakit Ibu dan Anak Bunda Arif Purwokerto yang selanjutnya dilakukan koordinasi terkait dengan sampel yang akan diteliti, ruangan yang akan digunakan. Peneliti juga melakukan kajian kelayakan etik dan telah mendapatkan Surat Keterangan Layak Etik dengan No B.LPPM-UHB/402-08-2021.

Pengumpulan data dilakukan peneliti dengan membagikan kuesioner kepada responden, selanjutnya peneliti melakukan pengecekan untuk memastikan bahwa kuesioner terisi lengkap. Setelah seluruh data terisi, peneliti memberikan penjelasan singkat mengenai pengetahuan ibu tentang mobilisasi dini selama 10-15 menit.

Pengkodean dan pengolahan data yang dilakukan peneliti menggunakan bantuan program komputer yang bertujuan untuk melihat hubungan tingkat pengetahuan dan sikap ibu nifas *post sectio caesarea* terkait mobilisasi dini di Rumah Sakit Ibu dan Anak (RSIA) Bunda Arif Purwokerto.

HASIL

Hubungan tingkat pengetahuan dan sikap ibu nifas *post sectio caesarea* terkait mobilisasi dini di Rumah Sakit Ibu dan Anak (RSIA) Bunda Arif Purwokerto.

Tabel Distribusi Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Sikap Ibu Nifas *Postsectio Caesarea* tentang Mobilisasi Dini di Rumah Sakit Ibu dan Anak (RSIA) Bunda Arif Purwokerto

Pengetahuan	Sikap				P Value
	Positif		Negatif		
	Frekuensi	%	Frekuensi	%	
Baik	21	61.8	13	38.2	0,017
Cukup	3	23.1	10	76.9	

Hasil menunjukkan terdapat hubungan tingkat pengetahuan dengan sikap tentang mobilisasi dini di Rumah Sakit Ibu dan Anak (RSIA) Bunda Arif Purwokerto dengan p value 0,017 ($\alpha < 0,05$). Pengetahuan akan memberikan penguatan terhadap individu dalam setiap mengambil keputusan dan ketidaktahuan dan rendahnya tingkat pengetahuan pasien tentang pentingnya mobilisasi dini pasca operasi menjadi salah faktor penghambat pelaksanaan mobilisasi dini (Mufarrikh, Z. (2019) Penelitian yang dilakukan dengan jumlah sampel 30 responden. Sampel yang digunakan merupakan ibu *post sectio caesarea* diruang sakinah.

Mencari validitas dari sebuah item, kita harus kita harus mengkorelasikan skor item dengan total item-item tersebut. Dikatakan valid apabila r hitung $> r$ tabel dengan taraf signifikan 5% dan tingkat kepercayaan 95%. Peneliti ini mengambil lokasi untuk uji validitas di Rumah Sakit Dadi Keluarga Purwokerto dengan menggunakan 20 responden. Hasil Uji validitas untuk kuesioner tingkat pengetahuan dengan 20 pertanyaan, kuesioner sikap 20 pertanyaan dengan menggunakan rumus *correlation person*. Semua pertanyaan pada uji validitas ini di nyatakan valid karena nilai r hitung lebih besar dari nilai r tabel, nilai r tabel untuk 20 responden adalah 0,787. Instrumen yang reliabel dapat menghasilkan data yang dipercaya. Jika datanya benar sesuai kenyataan, maka berapa kali diambil, hasilnya tetap sama. Instrumen dikatakan reliabel jika r hitung $> r$ tabel (Sugiyono, 2017).

PEMBAHASAN

Hasil menunjukkan terdapat hubungan tingkat pengetahuan dengan sikap tentang mobilisasi dini di Rumah Sakit Ibu dan Anak (RSIA) Bunda Arif Purwokerto dengan p value 0,017 ($\alpha < 0,05$). Menurut Wawan (2011).

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa mayoritas responden yang berusia 20 sampai 35 tahun dengan frekuensi 37 (78.7%). Responden dengan usia tersebut paling banyak yang menganggap bahwa dengan usia yang sudah matang dianggap sudah dapat menyelesaikan sendiri keluhan atau masalah yang dihadapi selama masa nifasnya. Bertambahnya umur seseorang akan mengalami perubahan aspek fisik dan psikologis (mental). Pada aspek psikologis

atau mental, taraf berpikir seseorang menjadi semakin matang dan dewasa, aktor usia perempuan yang bersangkutan saat kehamilan dan persalinan seringkali dikaitkan dengan kesiapan mental perempuan tersebut untuk menjadi seorang ibu. Faktor usia perempuan yang bersangkutan saat kehamilan dan persalinan seringkali dikaitkan dengan kesiapan mental perempuan tersebut untuk menjadi seorang ibu. Karakteristik ibu dihubungkan dengan kejadian Postpartum blues.

Hasil penelitian dapat dideskripsikan bahwa sikap ibu *post sectio caesarea* tentang mobilisasi dini di Rumah Sakit Ibu dan Anak (RSIA) Bunda Arif Purwokerto yang paling dominan berada pada sikap positif sebanyak 24 responden (51.1%). Notoatmodjo (2012) mengatakan bahwa, tindakan yaitu realisasi dari pengetahuan dan sikap menjadi perbuatan nyata. Tindakan akan merupakan suatu respon seseorang terhadap stimulus dalam bentuk nyata. Respon terhadap stimulus tersebut sudah jelas dalam bentuk tindakan atau praktek, yang dengan mudah dapat diamati atau dilihat oleh orang lain. Suatu sikap belum tentu terwujud dalam tindakan, untuk terwujudnya suatu tindakan (perbuatan yang nyata) dibutuhkan suatu pendukung atau suatu kondisi yang memungkinkan, antara lain adalah fasilitas dan dukungan dari berbagai pihak. Bahwa meningkatnya pengetahuan seseorang akan menimbulkan kesadaran dan akhirnya akan menyebabkan orang bersikap sesuai dengan pengetahuan. Penelitian yang sudah dilakukan (Nur, A.D.E. (2017). terkait relasi tingkatan pemahaman maupun sikap ibu post sc tentang mobilisasi dini terhadap

pelaksanaan mobilisasi dini. Terdapat hubungan yang bermakna antara pemahaman maupun sikap ibu post sectio caesarea terkait mobilisasinya secara dini pada pelaksanaannya. Peneliti memiliki asumsi yaitu tingkatan pemahaman mobilisasi dini dan sikap mobilisasi dini diberi pengaruhnya dari beragam faktor, yakni pekerjaan maupun paritasnya. Ibu yang mempunyai pekerjaan serta paritas. Ibu yang mempunyai pekerjaan di luar rumah biasanya memperoleh informasinya yang lebih luas daripada laparatomi maka responden akan melakukan mobilisasi dini dengan baik. Berbeda dengan respondennya yang tidak memberi dukungan pada pelaksanaan mobilisasi dini maka responden tidak melakukan mobilisasi dini. Responden tidak melakukan mobilisasi dini dengan alasan responden takut jahitannya terlepas dan nyeri muncul kembali setelah beraktivitas. Hasil penelitiannya diperoleh responden yang memiliki sikap kurang baik namun melaksanakan mobilisasinya secara dini. Walaupun responden menganggap mobilisasi dini menyebabkan nyeri, perawat di ruang perawatan bedah selalu memberi anjuran pada pasien agar melaksanakan mobilisasi dini. Perawat memberi anjurannya agar pasien duduk di hari pertamanya supaya pasien cepat sembuh. Perawat yang memberi arah terkait tujuan dari mobilisasi secara dini mengakibatkan responden ingin melakukan mobilisasi dini. Hasil penelitiannya pun ditemui yaitu responden yang memiliki sikap baik namun tidak melakukan mobilisasi dini. Walaupun responden

menganggap bahwa mobilisasi perlu segera dilaksanakan, responden tidak ingin melaksanakan mobilisasi dini. Hal tersebut dikarenakan situasi fisik respondennya yang lemah. Respondennya merasakan tubuhnya sakit semua sehingga responden tidak mau melakukan mobilisasi dini.

KESIMPULAN

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa responden didominasi oleh ibu nifas post SC berusia 20 hingga 35 tahun dengan persentase 78,8%, memiliki pendidikan tinggi, dan memiliki tingkat pengetahuan terkait mobilisasi dini yang baik. Ibu nifas post SC memiliki sikap yang positif terhadap mobilisasi dini. Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dan sikap ibu dengan perilaku mobilisasi awal dalam kaitannya dengan post sectio caesarea dengan nilai $P (\alpha < 0,05)$ di Rumah Sakit Ibu dan Anak (RSIA) Bunda Arif Purwokerto.

Berdasarkan hasil penelitian diharapkan ibu dapat memberikan perawatan yang maksimal dan dapat mengatur pola hidup yang sehat dan dapat minimalisir komplikasi yang dapat ditimbulkan post section caesarea dengan mobilisasi dini serta diharapkan agar ibu selalu rajin untuk melakukan mobilisasi dini. Bagi profesi keperawatan diharapkan menempatkan perawat yang ahli dalam memberikan pelayanan kesehatan pada ibu *post section caesarea* secara khusus seperti kegiatan promosi dan edukasi tentang perawatan dan penanganan post partum. Penelitian lebih lanjut disarankan untuk

mempertimbangkan faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan tentang *mobilisasi post partum*.

DAFTAR PUSTAKA

- Ari Kurniarum, S.SiT., M. K. (2016). *asuhan kebidanan persalinan dan bayi baru lahir*. Pusdik SDM Kesehatan.
- Cahyaningrum, I. M. I. P. & I. (n.d.). *Cara Mudah Memahami Metodologi Penelitian - I Made Indra P. & Ika Cahyaningrum - Google Books*. 2019. Retrieved December 31, 2020.
- Corwin, E. J. (2016). *Buku Saku Patofisiologi, Edisi 3*. EGC.
- Deri Rizki Anggarani, S.Gz, Y. S. (2013). *Kupas Tuntas Seputar Kehamilan - - Google Books*.
- Hidayat, A. (2014). *Metode Penelitian Keperawatan dan Teknis Analisis Data*. Salemba Medika.
- Lema, L. K., Mochsen, R., & Barimbing, M. (2019). Hubungan Tingkat Pengetahuan Mobilisasi Dini dengan Perilaku Mobilisasi Dini Ibu Postpartum Sectio Caesarea (Sc) di Ruang Sasando dan Flamboyan RSUD Prof. Dr. W. Z Johannes Kupang.
- Liawati, N., & Novani, S. S. (2017). *Hubungan Pengetahuan Ibu Postpartum Sectio Caesarea Tentang Mobilisasi Dini Dengan Pelaksanaan Mobilisasi Dini Pada Pasien Post Operasi Sectio Caesarea Di Ruang Raden Dewi Sartika Rsud Sekarwangi Kabupaten Sukabumi*. 119–133.
- Nur, A. D. E. (2017). *Hubungan pengetahuan dengan sikap ibu post sectio caesarea dalam mobilisasi dini di rsu bahteramas provinsi sulawesi tenggara tahun 2017*.
- Riskesdas, K. (2018). Hasil Utama Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS). *Journal of Physics A: Mathematical and Theoretical*, 44(8), 1–200.
- Sugiyono, prof. D. (2019). *STATISTIKA UNTUK PENELITIAN*. Cv. Alfabeta.
- Wawan, D. M. (2011). *Teori Dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Manusia Dilengkapi Contoh Kuesioner*. Nuha Medika.
- Werda, T., Nan, S., & Sicincin, A. (2018). *MENARA Ilmu Vol. XII, No. 4 April 2018. XII(4)*, 85–93.